



PERAN BADAN LITBANG PERHUBUNGAN UNTUK MEMBERIKAN DUKUNGAN TEKNIS

DI BIDANG TRANSPORTASI DARAT

 **KESELAMATAN**
JALAN TANGGUNG JAWAB
KITA BERSAMA



JAKARTA, 19 FEBRUARI 2019



Outline

KONDISI TRANSPORTASI DARAT SAAT INI

1

ISU-ISU STRATEGIS

2

ARAH KEBIJAKAN TRANSPORTASI DARAT

3

HARAPAN KEDEPANNYA KEPADA LITBANG

4



1

KONDISI TRANSPORTASI DARAT SAAT INI

KONDISI TRANSPORTASI DARAT



- Macet
- Tingkat keselamatan jalan rendah
- Tidak ramah terhadap pejalan kaki
- Sarana kendaraan yang tidak laik jalan
- Citra angkutan umum yang tidak selamat akibat seringnya kecelakaan terutama akap dan pariwisata



KONDISI TRANSPORTASI DARAT



Tidak memiliki SIM dan Tidak memakai helm



Berboncengan lebih 2 orang



Berkendara di trotoar



Melanggar perlintasan sebidang



Bus Kondisi Kropos di Jalan



Bus Kondisi Usia Tua di Jalan



Belum memadainya kualitas pelayanan angkutan umum (*public transpor*)

Dapat memicu potensi kecelakaan di jalan



Konflik penyeberangan orang/anak sekolah dengan kendaraan



Angkutan Umum atau Angkutan Barang ?



Kondisi jalan untuk angkutan perintis belum memadai



Angkutan Pedesaan



Sarana Transportasi Air



Terjadi Kecelakaan **98419** Kecelakaan Dengan Meninggal dunia **24213** dan luka berat sebanyak **16159** pada tahun 2017



OVERLOADING

SUATU KONDISI DIMANA KENDARAAN
MENGANGKUT MUATAN YANG MELEBIHI
BATAS BEBAN YANG DITETAPKAN

OVERDIMENSI

SUATU KONDISI DIMANA DIMENSI
PENGANGKUT KENDARAAN TIDAK SESUAI
DENGAN STANDAR PRODUKSI PABRIK
(MODIFIKASI)





2

ISU-ISU STRATEGIS

Isu Strategis Transportasi Darat



Sumber Daya Manusia

- Masih belum terpenuhinya kebutuhan kualitas dan kualitas SDM aparatur untuk melaksanakan tugas pengawasan serta sertifikasi (misalnya; Inspektur Keselamatan Jalan)
- Kualitas SDM operator dan mitra kerja lainnya di bidang transportasi darat belum memadai (sertifikasi sopir, awak kapal SD)
- Belum optimalnya sistem diklat dan sertifikasi SDM di bidang transportasi darat (termasuk peran lembaga/ asosiasi terkait)



Pendanaan

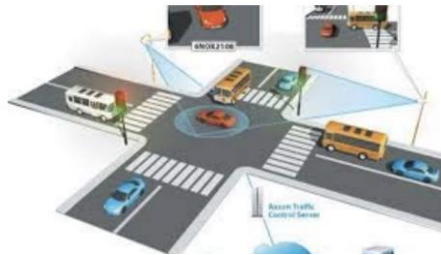
- Porsi alokasi APBN di bidang transportasi darat masih sangat besar (termasuk untuk membiayai berbagai usulan Daerah)
- Proporsi anggaran antar kegiatan yang belum berimbang
- Perubahan kebijakan penganggaran (pemotongan, raealokasi)
- Skema KPBU/KSO di bidang transportasi darat masih terbatas (padahal sesuai RPJMN/RIPNas sumber pembiayaan swasta cukup dominan)



Sarpras dan Jaringan

- Kelaikan sarana (bus, taksi, ojol, kapal ASDP, termasuk modifikasi/ODOL)
- Lokasi, kondisi, dan kelengkapan fasili-tas terminal penumpang dan barang serta pelabuhan SDP
- Alur, rambu, dan SBNP sungai dan danau
- Integrasi prasarana, jaringan, dan pelayanan antarmoda transportasi
- Fasilitas dan perlengkapan jalan dalam mendukung MRL (termasuk UPPKB, ATCS)
- Pengembangan jaringan angkutan massal perkotaan berbasis jalan
- Efektivitas angkutan perintis/subsidi

Isu Strategis Transportasi Darat



Teknologi dan Informasi

- Pembaruan teknologi pemanfaatan energi sarana transportasi darat (penerapan Euro 4, mobil listrik, dll)
- Pengelolaan jasa transportasi jalan berbasis web/on-line (penumpang maupun barang)
- Pengembangan sistem database, monitoring, dan DSS transportasi darat
- Pengembangan aplikasi TIK dalam pelayanan dan manajemen transportasi darat (integrated ticketing, ERP, parking meter, dll)



Regulasi dan Kebijakan

- Regulasi dan standarisasi teknis teknologi/ sistem terbaru
- Dasar hukum kegiatan/inisiatif baru (PSO angkutan barang, subsidi perkotaan, dll)
- Perlunya penguatan struktur dan relevansi regulasi di bidang transportasi darat
- Peningkatan pengendalian bagi efektivitas pelaksanaan regulasi dan kebijakan di lapangan



Kelembagaan

- Kesesuaian struktur organisasi Ditjen Perhubungan Darat
- Penguatan kelembagaan UPT/Balai Transportasi Darat
- Kelembagaan penyelenggaraan ASDP (kesyahbandaraan)
- Kinerja penerapan good and clean government Ditjen Perhubungan Darat (termasuk SAKIP, SPIP)
- Penguatan kelembagaan koordinasi Pusat dan Daerah, serta pelibatan stakeholders

Isu Strategis Transportasi Darat



Pengendalian Implementasi

- Koordinasi antar stakeholders (K/L, Pemda, publik) dalam pelaksanaan program/kegiatan
- Kesiapan/hambatan teknis dan nonteknis pelaksanaan kegiatan (lahan, kelengkapan dokumen, pelelangan, dukungan masyarakat/pemda, K/L lain)
- Responsivitas terhadap perkembangan permasalahan (bencana, new technology, dll)



Kinerja Pelayanan

- Penanganan angkutan libur/lebaran
- Kemacetan pada koridor jaringan jalan nasional utama (termasuk perkotaan)
- Konektivitas dan kapasitas transportasi antar wilayah melalui transportasi darat
- Tingkat kecelakaan transportasi darat
- Pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) transportasi darat
- Efektivitas perpindahan moda angkutan yang belum optimal
- Belum optimalnya peran moda angkutan umum (antar kota dan perkotaan)



Dampak Pelayanan

- Biaya logistik/transportasi darat masih sangat tinggi (termasuk perkotaan)
- Sumbangan konsumsi energi dan emisi gas buang dari transportasi darat masih besar
- Efektivitas program keperintisan/PSO angkutan penumpang barang terhadap perkembangan wilayah terpencil, terluar, tertinggal, perbatasan



3

ARAH KEBIJAKAN TRANSPORTASI DARAT

ARAH KEBIJAKAN

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI IMPLEMENTASI	PRIORITAS
Penguatan Konektivitas Transportasi Darat	Pengembangan simpul terminal penumpang tipe A	Pengembangan fasilitas pokok dan penunjang pada terminal tipe A di PKN dan perbatasan Negara
	Pengembangan simpul terminal barang moda jalan	Pembangunan terminal barang jalan rute logistik transportasi jalan dan perbatasan negara
	Pengembangan pelabuhan SDP	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan fasilitas pelabuhan pada untuk menghubungkan seluruh lintas penyeberangan sabuk utara, tengah dan selatan dan poros penghubungnya • Pemenuhan fasilitas pelabuhan pada pelabuhan sungai dan danau di kawasan strategis nasional
	Revitalisasi jaringan pelayanan bus AKAP	<ul style="list-style-type: none"> • Restrukturisasi dan peningkatan pelayanan bus AKAP • Optimalisasi trayek angkutan perintis ke lokasi terpencil, tertinggal, terluar, dan rawan bencana • Revitalisasi sistem perusahaan bus AKAP
	Penguatan pelayanan angkutan barang	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan lintas angkutan barang pada jalur logistik dan akses ke pelabuhan utama/kawasan industri • Pengembangan terminal angkutan barang
	Penguatan jaringan pelayanan ASDP	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kinerja pelayanan lintas sabuk penyeberangan dan lintas komersil • Optimalisasi penyelenggaraan lintas perintis • Revitalisasi pelayanan angkutan sungai dan danau

ARAH KEBIJAKAN

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI IMPLEMENTASI	PRIORITAS
Peningkatan keselamatan transportasi darat	Peningkatan penerapan MRLI pada jaringan jalan nasional	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan kajian MRLI pada seluruh koridor jalan nasional• Pelengkapan penyediaan rambu, marka, fasilitas keselamatan dan APILL pada koridor utama jalan nasional
	Peningkatan pemenuhan kebutuhan fasilitas navigasi pada alur pelayaran sungai dan danau	<ul style="list-style-type: none">• SID serta penerapan alur pelayaran sungai dan danau• Penyediaan alur, rambu dan SBNP pada alur pelayaran sungai dan danau di kawasan strategis nasional
	Pemenuhan standar teknis dan keselamatan sarana dan prasarana transportasi darat	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan kinerja sertifikasi rancang bangun dan pengujian desain kendaraan• Peningkatan kualitas uji berkala kendaraan umum
	Penguatan sistem pengawasan keselamatan transportasi darat	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan kelembagaan kesyahbandaran pada lintas angkutan sungai dan danau• Pengembangan sistem pengawasan keberangkatan bus pada terminal tipe A
	Peningkatan pengawasan muatan berlebih pada angkutan barang	<ul style="list-style-type: none">• Penempatan UPPKB di koridor utama angkutan barang• Penguatan sistem penegakan hukum muatan berlebih angkutan barang

ARAH KEBIJAKAN

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI IMPLEMENTASI	PRIORITAS
Peningkatan Integrasi Antar Moda	Pengembangan fasilitas keterpaduan antarmoda pada simpul transportasi utama	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan simpul perpindahan moda pada lokasi bandara dan pelabuhan utama• Penyediaan prasarana pendukung (rambu, time table, selasar, dll) pemaduan moda di lokasi bandara dan pelabuhan utama
	Pengembangan pelayanan bus pemadu moda pada simpul transportasi utama	<ul style="list-style-type: none">• Bantuan pengadaan bus pemadu moda• Bantuan teknis optimalisasi layanan dan pengusaha bus pemadu moda
	Penguatan keterpaduan antarmoda transportasi barang	<ul style="list-style-type: none">• Penguatan sistem pengelolaan angkutan barang pada pelabuhan/bandara utama• Desain dan pilot project pengembangan sistem keterpaduan angkutan barang (dryport, channel, logistics center)
	Pengembangan sistem layanan angkutan barang multimoda	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan regulasi dan kelembagaan badan usaha penyelenggara angkutan multimoda• Bantuan teknis penguatan pengusaha badan usaha penyelenggara angkutan multimoda



ARAH KEBIJAKAN

ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI IMPLEMENTASI	PRIORITAS
Peningkatan Mobilitas transportasi perkotaan	Peningkatan penerapan sistem angkutan umum massal berbasis jalan	<ul style="list-style-type: none">Bantuan teknis kajian penyelenggaraan angkutan umum massal berbasis jalan di kawasan kota aglomerasiPemberian bantuan bus kepada kota yang telah/ akan mengembangkan sistem angkutan massal berbasis jalan
	Peningkatan kinerja pelayanan sistem angkutan umum perkotaan	<ul style="list-style-type: none">Bantuan teknis kajian integrasi pelayanan sistem angkutan massal perkotaan (termasuk pengembangan TOD)Penyelenggaraan subsidi angkutan umum perkotaan pada kota metropolitan
	Peningkatan penerapan skema manajemen lalu lintas pada jalan perkotaan	<ul style="list-style-type: none">Bantuan teknis kajian penerapan MRL dan MKT pada kota metropolitan/besarPilot project penerapan MRL dan MKT pada kota metropolitan/besar
	Peningkatan fasilitasi pengguna non-motorized perkotaan	<ul style="list-style-type: none">Bantuan teknis kajian penyediaan fasilitas pejalan kaki dan sepeda di wilayah perkotaanPilot project penyediaan fasilitas pejalan kaki dan pesepeda pada kota metropolitan/besar





4

HARAPAN KEDEPANNYA KEPADA LITBANG



HARAPAN KEDEPANNYA KEPADA LITBANG

1. Dapat memberikan inovasi dan merespon terhadap isu-isu kemajuan teknologi dan keselamatan jalan serta sarana transportasi jalan sebagai dasar Direktorat Jenderal untuk membuat kebijakan ataupun regulasi;
2. Litbang hendaknya memprioritaskan riset-riset yang menjadi kebutuhan Direktorat Teknis;
3. Peran litbang kedepannya diperkuat dengan infrastruktur lab penelitian dalam melakukan riset-riset keselamatan jalan dan sarana transportasi jalan mengingat tantangan kedepan sangat kompleks dan multi keilmuan;
4. Penelitian litbang diharapkan lebih konkret kepada hal yang menyentuh langsung ke permasalahan di lapangan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat;
5. Sebagai koordinator Pilar 3 pada RUNK (Kendaraan Yang Berkeselamatan) Kemenhub beserta Pilar lainnya diharapkan dapat menurunkan fatalitas kecelakaan jalan hingga 80% pada tahun 2035, me-reviu sehingga diperlukan suatu pedoman atau rencana aksi bidang keselamatan jalan yang lebih mbumi dalam menurunkan tingkat fatalitas dari sisi pilar 3;
6. Mereview pedoman-pedoman atau NSPK yang sudah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal terutama dalam bidang keselamatan dan sarana transportasi jalan apakah masih relevan dengan isu-isu saat ini atau tidak;
7. Dilhat dari trend kecelakaan yang cukup sering akhir-akhir ini yang melibatkan angkutan umum khususnya angkutan pariwisata dan AKAP maka perlu bagi litbang untuk melakukan penelitian apa yang menjadi akar permasalahan pada perusahaan angkutan tersebut dan dapat memberikan rekomendasi kepada Direktorat teknis untuk program perbaikannya;

HARAPAN KEDEPANNYA KEPADA LITBANG

8. Sebagai upaya peningkatan keselamatan Ditjen Hubdat, Kemenhub mewajibkan bagi perusahaan angkutan umum untuk membuat dan mengimplementasikan system manajemen keselamatan (SMK) bagi perusahaan angkutan umum, maka perlu bagi Litbang untuk membantu dalam mensosialisasikan sekaligus melakukan bimbingan teknis dalam membantu PO Angkutan menyusun Dokumen SMK dimaksud
9. Litbang perlu lebih focus mengembangkan riset-riset pengukuran kinerja (outcome), jika memperhatikan renstra perhubungan yang menitikberatkan pada outcomes, dibutuhkan pengukuran dengan pendekatan riset misal moda share angkutan umum, kualitas keselamatan yang telah dicapai terhadap program-program direktorat yang sudah diimplementasikan sehingga capaiannya dapat terukur;
10. Litbang harus fokus terhadap pengolahan pasca riset atau apa yang disebut sebagai pengembangan, untuk mendukung konsep atau rancangan kebijakan yang siap pakai;
11. Litbang harus berperan dalam membantu pemerintah provinsi dan kabupaten kota dalam menyiapkan rencana desain atau penyipan dokumen perencanaan dan teknis yang dibutuhkan mengingat keuangan daerah sangat terbatas.
12. Litbang perlu menaikan citranya sebagai lembaga riset yang andal dengan meningkatkan system kepakaran, jika peneliti litbang kepakarannya diakui secara internasional maka akan mendongkrak para penggunanya, dll.
13. Badan Litbang dapat memberikan justifikasi berdasarkan hasil penelitian untuk mengembangkan kebijakan di bidang angkutan jalan, agar pengaturan melalui regulasi-regulasi bidang angkutan tidak bersifat parsial karena badan Litbang melakukan penelitian terhadap pengembangan angkutan untuk semua sektor perhubungan.



Terima Kasih

